

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),  
RENTABILITAS EKONOMI (RE), DAN RETURN ON EQUITY (ROE)  
TERHADAP DIVIDEND PER SHARE (DPS) PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BEL.**

**Yulia Efni, dan Sri Restuti**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

**ABSTAKSI**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahu signifikansi pengaruh dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, dan Return on Equity secara simultan dan parsial terhadap Dividend Per Share pada perusahaan Manufaktur yang ada di BEL. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi, pengambilan keputusan tentang pembagian deviden, referensi bagi pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.*

*Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling dimana populasi dalam penelitian ini adalah 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel yaitu perusahaan-perusahaan yang membagikan dividend secara terus menerus selama tiga tahun. Dari seluruh perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur terdapat 27 perusahaan yang membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut.*

*Dari hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda dan pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa secara simultan Current ratio, Debt Equity ratio, Rentabilitas Ekonomis dan Return on Equity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPS sedangkan secara parsial (uji t) Return on Equity yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPS.*

Key Word : CR, DER, RE dan DPS

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Tujuan perusahaan dalam manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli bila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan, dimana nilai perusahaan tersebut tidak lepas dari tiga keputusan dalam manajemen keuangan yaitu : keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Keputusan Investasi adalah

keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian untuk mendanai pembelian aset sedangkan keputusan pendanaan berhubungan dengan bagaimana mendapatkan dana untuk investasi. Kebijakan Deviden menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat dibagi sebagai deviden atau ditahan perusahaan untuk diinvestasikan kembali.

Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham yang besarnya sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan. Disamping deviden, pemegang saham juga mendapatkan capital gain. Pada kebijakan deviden juga berkaitan dengan besar atau kecilnya jumlah pembayaran deviden. Maka pembagian deviden yang dilakukan oleh manajemen haruslah bijak, karena ini menyangkut dengan kondisi perusahaan yang akan datang. Apabila manajemen membagikan deviden kepada pemegang saham secara keseluruhannya, ini berarti perusahaan tidak memiliki dana yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan yang akan digunakan untuk pengembangan perusahaan kedepan. Begitu juga sebaliknya, apabila manajemen menahan dana (laba di tahan) digunakan sepenuhnya untuk pengembangan perusahaan, maka pihak pemegang saham akan menuntut bagian dari keuntungan perusahaan sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya. Sedangkan bagi kreditur, keuntungan tersebut seharusnya digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini terjadi karena masing-masing pihak menanggung risiko yang mempunyai pengaruh tersendiri. Oleh karena itu, dalam hal pembagian deviden ini sering menimbulkan konflik yang disebut *Agency Problem*. Konflik ini terjadi antara manajemen dengan pemegang saham dan pemegang saham dengan pemegang obligasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden tersebut yang dijelaskan oleh para ahli keuangan antara lain : (Mamdudh, 2005)

1. Kesempatan Investasi
2. Profitabilitas dan Likuiditas
3. Akses ke Pasar Keuangan
4. Stabilitas Pendapatan
5. Pembatasan – pembatasan berkaitan kontrak utang atau saham preferen.

Likuiditas pada umumnya diukur dengan menggunakan current ratio. Current ratio merupakan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio mempunyai pengaruh bagi kebijakan manajemen untuk membagikan deviden, karena current ratio menyangkut dengan masalah kewajiban jangka pendek perusahaan.

Sedangkan Debt to equity ratio merupakan perbandingan total hutang perusahaan dengan modal pemegang saham. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar maka manajemen mempunyai kewajiban untuk membayarnya dan tentunya akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan berdampak pada jumlah deviden yang akan dibayarkan pada pemegang saham. Hal ini tentunya akan mengancam kesejahteraan pemegang saham. Karena pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan kewajiban yang tetap selama waktu yang telah

ditentukan. Jadi, debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap pembagian dividen untuk pemegang saham.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rentabilitas ekonomi dan return on equity. Keduanya mempunyai pengaruh terhadap dividen, karena profitabilitas menyangkut laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan cukup baik, tentunya harapan pemegang saham akan memperoleh bagian keuntungan perusahaan juga besar sehingga akan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham meningkat, yang tercermin dari harga sahamnya yang tinggi.

Perusahaan-perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh investor, karena perusahaan-perusahaan tersebut sering membagikan dividen dari tahun ketahun dari pada perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentunya memberikan informasi positif bagi investor bahwa kondisi perusahaan-perusahaan manufaktur cukup baik. Hal ini terlihat dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa perusahaan-perusahaan tersebut membagikan dividen dari tahun ketahun. Berikut merupakan data *Dividend per Share* Perusahaan yang diambil sebagai sampel.

**Tabel 1. Data tentang Dividend per Share (dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	DPS		
		2003	2004	2005
1	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	800	1180	830
2	PT. Delta Djakarta, Tbk	350	350	700
3	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	16	18	20
4	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	28	18	5
5	PT. Mayora Indah, Tbk	25	25	25
6	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	3342	3000	3165
7	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	5	3	3
8	PT. Gudang Garam, Tbk	300	500	500
9	PT. HM. Samporna, Tbk	120	275	200
10	PT. Lautan Luas, Tbk	2	17	17
11	PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	20	25	20
12	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	80	100	100
13	PT. Trias Sentosa, Tbk	10	5	3
14	PT. Lion Mesh Prima, Tbk	25	40	40
15	PT. Lion Metal Works, Tbk	90	100	100
16	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk	8	10	12
17	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	200	200	300
18	PT. Astra Graphia, Tbk	12	61	25
19	PT. Andhi Chandra Automotive product, Tbk	25	10	8
20	PT. Astra Internasional, Tbk	220	370	440
21	PT. Astra Otoparts, Tbk	50	60	100
22	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	150	234	222
23	PT. Tunas Ridean, Tbk	12	27	19
24	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	3	4	3
25	PT. Merck, Tbk	1400	1400	1400
26	PT. Mandom Indonesia, Tbk	165	200	220
27	PT. Unilever Indonesia, Tbk	80	80	120

Sumber : PIPM Riau

Pembagian dividen yang stabil oleh perusahaan ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang positif, karena hal ini memberikan kesan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan cukup baik. Oleh karena itu, manajemen biasanya tetap mempertahankan pembagian dividen tersebut untuk meyakinkan investor yang akan berinvestasi. Hal ini akan membuat harga saham semakin tinggi yang merupakan harapan pemegang saham.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya oleh **Parington (1989)** yang meneliti tentang kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan di Australia. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 152 perusahaan industri terbesar di Sydney Stock Exchange. Dari penelitian tersebut diperoleh lebih dari 90% perusahaan menganggap variabel yang paling penting dalam menentukan ketetapan dividen adalah kenaikan dan penurunan tingkat keuntungan. Selanjutnya diikuti dengan variabel yang dikategorikan penting yaitu harga saham, kestabilan didividenden dan kestabilan pendapatan. Sementara variabel likuiditas dan investasi dikategorikan mendekati penting.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh **Arrita (2004)**. Dia menguji pengaruh likuiditas, penjaminan kewajiban, rentabilitas dan leverage keuangan terhadap nilai dividend per share pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel likuiditas dan rentabilitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai Dividend per Share. Akan tetapi, keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Dividend per Share. Sedangkan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai Dividend per Share adalah Rentabilitas perusahaan.

**Kurniawati (2005)** meneliti tentang pengaruh likuiditas, rentabilitas, dan stabilitas laba terhadap Dividend per Share pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Dividend per Share perusahaan manufaktur sebesar 21.5%. Sedangkan secara parsial hanya variabel likuiditas dan rentabilitas yang berpengaruh terhadap Dividend per Share perusahaan, masing-masing sebesar 9.8% dan 39.4%. Dari hasil penelitian ini faktor rentabilitas yang paling dominan mempengaruhi Dividend per Share perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dari table diatas diketahui sebanyak 27 perusahaan yang yang membagikan dividen berturut-turut selama tiga tahun. Dari latar belakang diatas penulis mengambil judul "**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RENTABILITAS EKONOMI, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DIVIDEND PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**".

**Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Apakah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Rentabilitas Ekonomi (RE), dan Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Dividen per Share (DPS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di BEI?
2. Apakah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Rentabilitas Ekonomi (RE), dan Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Dividend per Share (DPS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di BEI?

**Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, dan Return on Equity secara simultan terhadap Dividend Per Share pada perusahaan Manufaktur yang ada di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, dan Return on Equity secara parsial terhadap Dividend per Share pada perusahaan Manufaktur yang ada di BEI.

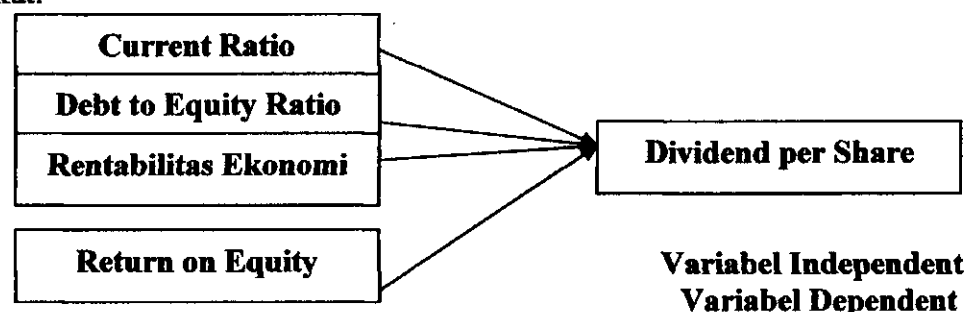
**2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak- pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.
2. Manfaat bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi
3. Manfaat bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu untuk pengambilan keputusan tentang pembagian deviden.

**Kerangka Pemikiran**

Untuk lebih jelasnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Penelitian yang dilakukan oleh Arrita (2004) mengenai pengaruh liquiditas, penjaminan kewajiban, rentabilitas dan leverage keuangan terhadap nilai dividend per share pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel liquiditas dan rentabilitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai Dividend per Share. Akan tetapi, keseluruhan variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Dividend per Share. Sedangkan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai Dividend per Share adalah Rentabilitas perusahaan. Apabila penggunaan hutang jangka pendek suatu perusahaan cukup besar akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam pembagian dividen. Berarti current ratio memiliki pengaruh terhadap dividend per share.

1. Hubungan antara Debt to Equity Ratio terhadap Dividend per Share.

Secara teoritis jika total hutang suatu perusahaan sangat besar, maka akan mempengaruhi pembagian dividen. Manajemen tentu akan mendahulukan untuk memenuhi kewajibannya daripada mengambil kebijakan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham. Jadi, kesimpulannya bahwa debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh terhadap Dividen per Share.

2. Hubungan Rentabilitas Ekonomi terhadap Dividend per Share.

Kurniawati (2005) meneliti tentang pengaruh liquiditas, rentabilitas, dan stabilitas laba terhadap Dividend per Share pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Dividend per Share perusahaan manufaktur sebesar 21.5%. Sedangkan secara parsial hanya variabel liquiditas dan rentabilitas yang berpengaruh terhadap Dividend per Share perusahaan, masing-masing sebesar 9.8% dan 39.4%. Dari hasil penelitian ini faktor rentabilitas yang paling dominan mempengaruhi Dividend per Share perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari rentabilitas terhadap Dividend per Share.

3. Hubungan antara Return on Equity terhadap Dividend per share.

Dari sekian banyak penelitian yang dilakukan, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan return on equity menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar terhadap dividend per share. Karena hal ini menyangkut dengan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, maka hal ini merupakan sinyal dan harapan pemegang saham akan dividen atas modal yang disetorkannya.

## TELAAH PUSTAKA

### Pengertian Dividen

Kebijakan dividen menyangkut dengan penentuan pembagian keuntungan pendapatan yang diperoleh perusahaan, apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi

dimasa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. (Martono dan Harjito, 2004)

Menurut (Riyanto, 2001) terdapat beberapa kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan, antara lain:

1. Kebijakan dividen yang stabil
2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu
3. Kebijakan dividen dengan penetapan dividend payout ratio yang konstan, dan
4. Kebijakan dividen yang fleksibel.

### **Teori-Teori Tentang Kebijakan Dividen**

#### **1. Teori Ketidak relevan Dividen (*Dividend Irrelevance Theory*)**

Pendapat ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller. MM memberikan argumentasi bahwa pembagian laba dalam bentuk dividen tidak relevan. MM menyatakan bahwa, dividend payout ratio hanya merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham. MM berargumentasi bahwa nilai perusahaan ditentukan secara tersendiri oleh kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, dan hal ini terjadi pada pasar persaingan sempurna (Martono dan Harjito, 2004).

#### **2. Teori yang mendukung Kerelevan Deviden**

##### **a) Teori Bird-in-the-Hand**

Pembayaran deviden mengurangi ketidakpastian yang berarti mengurangi resiko yang pada gilirannya mengurangi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham( biaya modal =  $k_s$  ). Pembayaran Deviden yang tinggi akan membantu ketidak pastian. Myron Gordon dan John Lintner berpendapat bahwa biaya modal akan naik apabila pembagian dividen dikurangi, karena para investor lebih yakin terhadap penerimaan dari pembagian dividen daripada kenaikan nilai modal (*capital gains*) yang akan dihasilkan dari laba ditahan.

##### **b) Teori Preferensi Pajak**

Ada beberapa alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor lebih menghargai pembagian dividen yang rendah: (Brigham dan Houston, 2001).

##### **c) Teori Signaling Hipótesis**

Ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan dividen pada umumnya menyebabkan turunnya harga saham. Fenomena ini dianggap sebagai bukti bahwa investor lebih suka dividen dari pada capital gains. Tetapi Modigliani dan Miller berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen diatas biasanya merupakan suatu

sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa mendatang.

**d) Teori *Clientele Effect* dalam (Atmaja, 2002) menyatakan bahwa:**

- 1) Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan
- 2) Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu *dividend payout ratio* yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang pada saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan
- 3) Jika ada perbedaan pajak bagi individu, maka kelompok pemegang saham yang dikenai pajak tinggi lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Kelompok ini lebih senang jika perusahaan

**e) Teori Keagenan.**

Pembayaran deviden yang tinggi bisa merugikan pemegang hutang, karena pembayaran deviden yang tinggi. Pembayaran deviden yang tinggi dapat dianggap sebagai transfer kekayaan dari pemegang hutang ke pemegang saham. Pada umumnya perusahaan cenderung menjamin dan mempertahankan tingkat dividen pada setiap tahunnya untuk menjaga kepercayaan pemegang saham tentang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Menurut (Husnan dan Eny, 2004) terdapat tiga kontroversi dalam dividen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahwa dividen dibagikan sebesar-besarnya  
Argumentasi pendapat ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh dividen yang dibayarkan. Maka apabila dividen ditingkatkan, maka harga saham akan lebih tinggi.
- 2) Dividen tidak relevan  
Bahwa perusahaan bisa saja membagikan dividen yang banyak ataupun sedikit asalkan dimungkinkan menutup kekurangan dana dari sumber ekstern. Dampaknya sama saja bagi kekayaan pemodal.
- 3) Dividen dibagikan sekecil-kecilnya  
Bahwa dividen dibagikan sekecil-kecilnya, mengabaikan adanya biaya emisi (*floating cost*). Bila perusahaan menerbitkan saham baru, maka perusahaan akan menanggung berbagai biaya, seperti fee untuk *underwriter*, biaya notaris, akuntan dan sebagainya. Karena itu, mereka berpendapat bahwa dividen seharusnya dibagikan sekecil-kecilnya, sejauh dana tersebut bisa dipergunakan dengan menguntungkan.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut (Weston dan Thomas, 1996) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain:



- a) Undang-undang
- b) Posisi liquiditas
- c) Kebutuhan dana untuk melunasi hutang
- d) Larangan dalam perjanjian hutang
- e) Tingkat ekspansi aktiva
- f) Tingkat laba
- g) Stabilitas laba
- h) Peluang ke pasar modal
- i) Pengendali
- j) Posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak
- k) Pajak atas laba yang diakumulasikan secara salah

### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Di duga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) dari current ratio, debt to equity ratio, rentabilitas ekonomi, dan return on equity terhadap dividend per share.
2. Di duga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari current ratio, debt to equity ratio, rentabilitas ekonomi, dan return on equity terhadap dividend per share.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan selama tiga tahun pada perusahaan Manufaktur yang ada di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pengambilan sampel yaitu perusahaan-perusahaan yang membagikan dividend secara terus menerus selama tiga tahun. Dari seluruh perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur terdapat 27 perusahaan yang membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut.0000000000

#### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah tipe modal

yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun operasional variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran Data
Dividend per Share (Y)	Dividend per Lembar Saham, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.	Rasio
Current Ratio (X1)	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	Perbandingan antara total hutang dengan modal pemegang saham	Rasio
Rentabilitas Ekonomi (X3)	Perbandingan EBIT dengan total aktiva perusahaan.	Rasio
Return on Equity (X4)	Perbandingan antara laba bersih (EAT) dengan modal pemegang saham.	Rasio

#### Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah *data skunder* yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas Neraca dan Laporan Laba-Rugi. Sedangkan sumber data diperoleh dari PIPM (*Pusat Informasi Pasar Modal*) berupa data yang sudah jadi atau disediakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sample secara tidak acak, yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau criteria tertentu. Dimana kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang membagikan dividend selama tiga tahun berturut-turut.

#### Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah:

- 1) Dari laporan keuangan yang diperoleh sebagai sampel dianalisis dengan melalui perhitungan *DPS, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi*, dan *Return on Equity*.

- 2) Menetapkan *confidence level* 95% atau dengan kata lain menggunakan tingkat sigfikan 5%, angka tersebut diambil karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dan merupakan tingkat kepercayaan yang lazim digunakan dalam penelitian.
- 3) Melakukan pengujian asumsi model regresi linear normal klasik.

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu normalitas data, bebas multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan menjadi tidak efisien. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Squares Method/OLS*). Model regresi yang diperoleh dari metode OLS merupakan metode regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias terbaik (*Best Linear Urbias Estimator/BLUE*), jika dipenuhi beberapa asumsi klasik tersebut (Algifari, 2000) yaitu:

#### a. Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariat. Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat diuji dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat *histogram*, yang dihasilkan dari perhitungan SPSS.

#### b. Uji Linearitas Data

Uji ini untuk melihat apakah data yang dihasilkan benar-benar linear atau tidak. Apabila sebaran data mengikuti garis diagonal, maka data yang digunakan linear. Uji ini dapat dilihat dari kurva *Normal Probability Plot*. (cooper dan Emory, 1998).

#### c. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independent atau terdapat korelasi linear. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent, tingkat signifikannya yang digunakan untuk menolak hipotesis nol; akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independent.

Dengan bantuan software SPSS, deteksi multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi dengan formula sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien regresi berganda. Bila toleransi variabel kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolinearitas.

#### d. Uji Otokorelasi

Otokorelasi adalah kondisi dimana terdapat korelasi antaranggota sampel yang diturunkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya otokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians popoulasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independent tertentu. Untuk mendiagnosis adanya otokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *uji Durbin-Watson* (Uji Dw)

#### e. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap disebut Homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Suatu model penelitian yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas, dengan kata lain apabila terjadi heteroskedastisitas maka model kurang efisien.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika titik-titiknya menyebar, maka bebas heteroskedastisitas.

#### f. Melakukan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan alat uji regresi berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Dividend per Share (DPS)
$X_1$	= Current Ratio (CR)
$X_2$	= Debt to Equity Ratio (DER)
$X_3$	= Rentabilitas Ekonomi (Earnings Power)
$X_4$	= Return On Equity (ROE)
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien Regresi
e	= Kesalahan random

Untuk pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan pengujian variabel secara simultan. Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima dilakukan dengan pengujian variabel secara parsial.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X atau berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya (R) untuk mengetahui besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent dapat dilihat dari hasil kuadrat (pangkat dua) koefisien korelasi parsial. Untuk menguji variabel mana yang signifikan dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial yang terbesar dari ke dua variabel independen.

#### g. Pengujian Simultan

Untuk menguji kebenaran pengaruh antara variabel- variabel independent terhadap variabel dependent yang terdapat dalam model regresi dapat digunakan analisis uji F. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F table, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Untuk menentukan nilai F tabel harus ditentukan tingkat kepercayaan ( $1 - \alpha$ ) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (k - 1)$  dan  $(n - k)$  agar dapat ditentukan nilai kritis nya.

Sebelum membandingkan nilai F tersebut, juga harus ditentukan tingkat kepercayaan 95%. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$  atau  $P \text{ value} > \alpha$  disebut tidak signifikan, sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$  atau  $P \text{ value} < \alpha$  disebut signifikan. Uji F dilakukan untuk melihat secara serentak apakah variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Dalam melakukan uji F ini, maka hipotesis yang digunakan adalah:

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, dan Return on Equity terhadap Dividend per Share pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Ha:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, dan Return on Equity terhadap Dividend per Share pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

#### **h. Pengujian Parsial**

Analisis ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table atau melihat P value masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i - \beta_0}{\sigma}$$

sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika t hitung > t table atau P value <  $\alpha$ , maka koefisien regresi adalah signifikan, dan hipotesis alternative penelitian diterima, artinya variabel independent yang bersangkutan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t hitung < t table atau P value >  $\alpha$ , artinya variabel independent yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, dan Return on Equity terhadap Dividend per Share.**

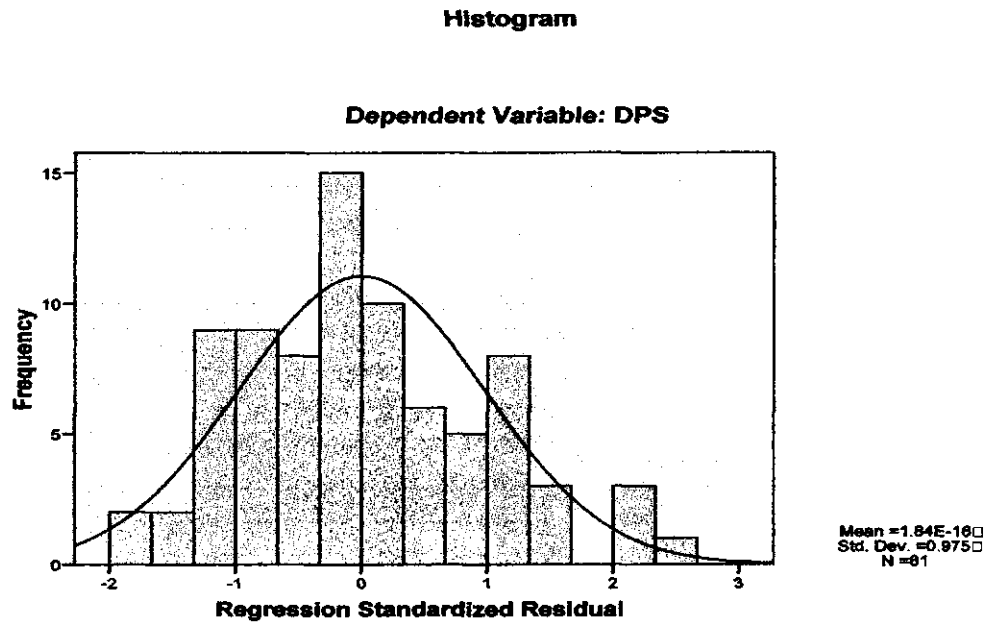
Untuk mendukung kebenaran interpretasi dengan model regresi berganda, maka perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi yang meliputi:

##### **1. Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linear**

###### **a. Uji Normalitas Data**

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan pada model regresi yang akan diuji dengan melihat hasil *histogram*. Jika data masih berada dalam batasan antara -3 dan +3, maka data masih bersifat normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini.

**Gambar 1.**  
**Histogram**



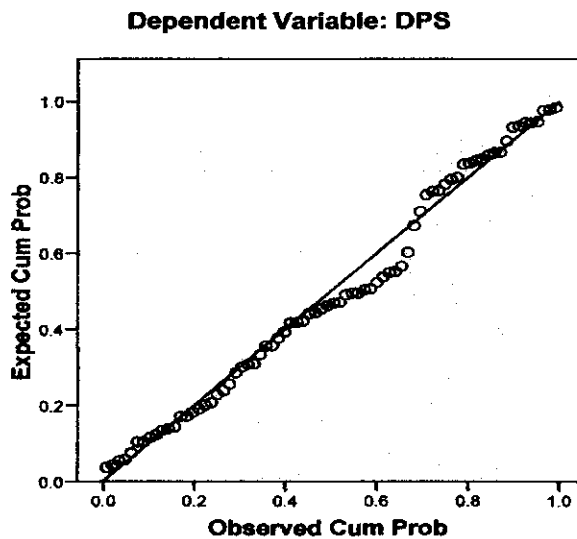
Dari gambar 1 terlihat bahwa sebaran data masih berada dalam batasan -3 sampai +3, walaupun terlihat juga diagram batangnya ada yang melewati kurva parabola, yang artinya data tersebut memiliki nilai yang ekstrem.

**b. Uji Linearitas Data**

Uji linearitas data berguna untuk melihat apakah data yang digunakan benar-benar linear atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari hasil *normal Probability plot*. Apabila sebaran titik-titiknya mengikuti garis diagonal, maka data tersebut bisa dikatakan linear. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2. Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil olahan SPSS, dapat disimpulkan bahwa sebaran data masih mengikuti garis diagonal atau mendekati garis diagonal yang dapat dikatakan bahwa data yang digunakan linear.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya hubungan antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Untuk melihat adanya multikolinearitas pada model secara umum ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Tolerance dan VIF**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Current Ratio	0,859	1,165	Tidak ada Multikolinearitas
Debt to Equity Ratio	0,777	1,287	
Rentabilitas Ekonomi	0,813	1,230	
Return on Equity	0,901	1,110	

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independent. Hal ini karena nilai tolerance lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.



**d. Uji Otokorelasi**

Otokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Pengujian yang umum dilakukan untuk melihat keberadaan otokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW).

**Tabel 2. Nilai Durbin-Watson Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.959(a)	.919	.914	189.98696	.919	214.895	4	76	.000	2.234

a Predictors: (Constant), ROE, DER, CR, RE

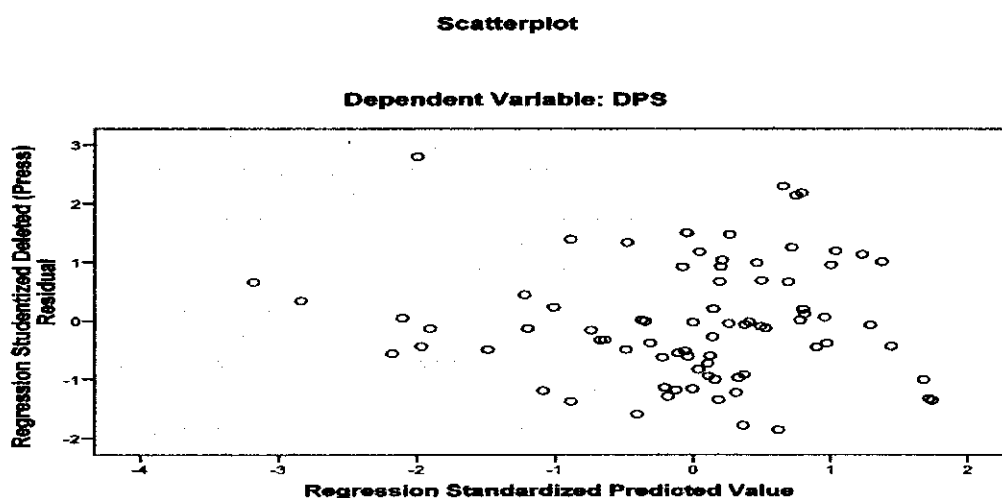
b Dependent Variable: DPS

Dari hasil regresi berganda diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,234. berarti hipotesis Dw berada pada  $d_U < d < 4 - d_U$ , dimana jangan tolak  $H_0$  maupun  $H_0^*$  yang artinya tidak ada korelasi positif maupun negatif.

**e. Uji heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas pada model yang akan diuji dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat pola pada *scatterplot*.

**Gambar 3. Scatterplot**



Dari *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terdapat pengaruh heteroskedastisitas.

**4.2. Pengujian Hipotesis**

Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 15,0. pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table. Sedangkan uji t dilakukan untuk pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%. Pada uji t ini juga dibandingkan antara nilai t hitung dengan t table.

**1. Pengujian Secara Simultan**

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menguji keempat variabel independent yaitu current ratio, debt to equity ratio, rentabilitas ekonomi, dan return on equity mempengaruhi variabel dependen yaitu dividend per share. Hasil analisis regresi secara simultan dengan metode enter dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3. Hasil analisis regresi linear berganda dengan metode *enter*.**

		Coefficients(a)				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.565	66.185		.552	.000
	CR	-.049	.117	-.015	-.419	.676
	DER	-.158	.264	-.022	-.600	.550
	RE	2.205	2.049	.039	1.076	.285
	ROE	.965	.035	.944	27.389	.000

a Dependent Variable: DPS

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada table 3 dapat dibuat persamaan regresi:

$$Y = 36,565 - 0,049 X_1 - 0,158 X_2 + 2,205 X_3 + 0,965 X_4$$

Keterangan:

- Y = Dividend per Share
- X<sub>1</sub> = Current Ratio
- X<sub>2</sub> = Debt to Equity Ratio
- X<sub>3</sub> = Rentabilitas Ekonomi
- X<sub>4</sub> = Return on Equity

Untuk melihat secara simultan apakah variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik maka dilakukan analisis uji F. Apabila  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{table}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dapat dilihat pada table nilai F hitung berikut:

**Tabel 4. Nilai F hitung**

ANOVA(b)						
Mo del		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	3102654 0.758	4	7756635.19 0	214.895	.000(a)
	Residual	2743223. 464	76	36095.046		
	Total	3376976 4.222	80			

a Predictors: (Constant), ROE, DER, CR, RE

b Dependent Variable: DPS

Sumber: Data Olahan SPSS 15.0

Dari table 4 diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 214,895 >  $F_{table}$  sebesar 2,492, maka secara teori bahwa variabel independent yang terdiri dari current ratio, debt to equity ratio, rentabilitas ekonomi, dan return on equity secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu dividend per share, Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 2. Pengujian Secara Parsial

Analisis secara parsial merupakan analisis pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Hal ini untuk melihat seberapa besar signifikansi setiap variabel independent mempengaruhi variabel dependen.

### a. Pengaruh Current Ratio terhadap DPS

Pengujian ini untuk melihat pengaruh secara signifikan variabel current ratio terhadap dividend per share perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Pengujian ini hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5. Analisis Pengaruh Current Ratio terhadap DPS**

t hitung	t tabel	$\alpha$	P value	Hasil
-0,419	1,990	0,05	0,676	Tdk. Sig

Sumber: Data Olahan SPSS 15.0

Berdasarkan table 5 diperoleh  $t_{hitung}$  untuk current ratio sebesar -0,419, angka ini lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,990, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih

kecil dari  $t_{\text{tabel}}$ , hal ini berarti current ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividend per share. Yang mana  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini, current ratio biasanya digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan

#### b. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap DPS

Pengujian ini untuk melihat pengaruh secara signifikan variabel Debt to Equity Ratio terhadap dividend per share perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Pengujian ini hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 6. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap DPS**

t hitung	t tabel	$\alpha$	P value	Hasil
-0,600	1,990	0,05	0,550	Tdk. Sig

Sumber: Data Olahan SPSS 15.0

Dari hasil penelitian diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  untuk Debt to Equity Ratio sebesar -0,600, angka ini lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar 1,990, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$ , hal ini berarti Debt to Equity Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividend per Share. Yang mana  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini diakibatkan jumlah hutang yang dibayarkan relative kecil tidak mempengaruhi kebijaksanaan deviden.

#### c. Pengaruh Rentabilitas Ekonomi terhadap DPS

Pengujian ini untuk melihat pengaruh secara signifikan variabel Rentabilitas Ekonomi terhadap dividend per share perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 7. Analisis Pengaruh Rentabilitas Ekonomi terhadap DPS**

t hitung	t tabel	$\alpha$	P value	Hasil
1,076	1,990	0,05	0,285	Sig.

Sumber: Data Olahan SPSS 15.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $1,076 < t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,990, secara teori apabila  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti Rentabilitas Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend per Share.

#### d. Pengaruh Return on Equity terhadap DPS

Pengujian ini untuk melihat pengaruh secara signifikan variabel Return on Equity terhadap dividend per share perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Pengujian ini hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 8. Analisis Pengaruh Return on Equity terhadap DPS**

T hitung	T tabel	$\alpha$	P value	Hasil
27,389	1,990	0,05	0,000	Sig.

Sumber: Data Olahan SPSS 15.0

Analisisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 27,389 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,990, secara teori apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini berarti Return on Equity berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend per Share. Hal ini disebabkan karena ROE merupakan pengembalian keuntungan perusahaan untuk pemegang saham. Apabila semakin besar nilai ROE, maka semakin besar pula dividen yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Hasil dari laporan keuangan diperoleh bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan cukup besar selama tiga tahun berturut-turut sehingga perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham perusahaan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dihasilkan bahwa secara keseluruhan keempat variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Namun, secara parsial hanya return on equity yang berpengaruh secara signifikan terhadap dividend per share sebagai variabel dependen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa secara simultan keempat variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan secara parsial hanya variabel return on equity yang berpengaruh secara signifikan terhadap dividend per share.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian simultan diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari current ratio, debt to equity ratio, rentabilitas ekonomi, dan return on equity terhadap dividend per share .
2. Pengujian secara parsial yang pertama adalah current ratio ,debt to equity ratio, rentabilitas ekonomi yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dari variabel debt to equity ratio terhadap dividend per share pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
3. Pengujian secara parsial return on equity mempunyai pengaruh yang signifikan dari return on equity terhadap dividend per share pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

**Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat memperbanyak sampel penelitian dan periode penelitian, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sering membagikan dividend dari pada perusahaan lain yang listing di Bursa Efek Indonesiadan sering membagikan dividen.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menggunakan cara dan metode yang lain seperti metode transformasi agar diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Selanjutnya, diharapkan agar melakukan penelitian terhadap variabel lain yang mempengaruhi dividend per share seperti stabilitas laba, tingkat laba, tingkat ekspansi aktiva dan peluang ke pasar modal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Kamaruddin. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi revisi. Semarang: Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Arrita, Rini. 2004. *Pengaruh Liquiditas, Penjamin Kewajiban, Rentabilitas dan Leverage Keuangan Terhadap Nilai Dividend Per Share Pada Persahaan Manufaktur di BEJ*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi-UNRI
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Jilid kedua. Jakarta: Erlangga.
- Cooper, Donald and C. William Emory. 1998. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 1996. *Statistik Induktif*. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Kieso, Donald. E dan Jerry. J Weygant. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati. 2005. *Pengaruh Liquiditas, Rentabilitas, dan Stabilitas Laba Terhadap Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi-UNRI.
- Martono dan Harjito, Agus. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Dengan menggunakan Paket Program SPSS*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Parington, Graham. H. 1989. *Journal of Business Finance and Accounting*. Variables Influencing Dividend Policy in Australia: Survey Results. Vol. 62. No. 2. Spring 165-182.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Smith, Jay. M dan K. Fred Skousen. 1997. *Intermediate Accounting*. Ninth Edition. Terjemahan Nugroho Widjajanto. Jakarta: Erlangga.
- Syahrul dan Afdi Nizar. 2000. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Weston, J. Fred and Eguene F. Brigham. 1999. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Jilid kedua. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred and Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara.

[www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)